

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN, DANA PIHAK KETIGA DAN BIAYA OPERASIONAL  
PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSET**  
(Survei pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)

**Eka Vina Dustira Tarigan – 21114146**  
**Pembimbing**  
**Dr. Sri Dewi Anggadani, S.E.,M.Si.,Ak.CA**  
**Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**  
**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**  
**2018**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know how big influence of non performing loan, third party fund and operational cost of operational income to return on asset at company of financial sector of bank subsector listed in Indonesia Stock Exchange.*

*The research method used is descriptive analysis method verifikatif with unit of analysis company of financial sector of bank subsector listed in Bursa Efek Indonesia in year 2013-2016. The sample used is 52 annual financial reports from 13 companies in the financial sector of the bank subsector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis and assisted by SPSS 16.0 application program.*

*The result of this research is non performing loan have an effect on to return on asset, third party fund influence to return on asset and operational cost of operating income have an effect on to return on asset at financial sector company of bank subsector listed in Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords: Non Performing Loan, Third Party Fund, Operational Income Operating Cost and Return On Asset**

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam membangun perekonomian diperlukan peran serta lembaga keuangan khususnya perbankan yang memiliki peranan penting terhadap pergerakan roda perekonomian negara. Peran itu diwujudkan dalam fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi atau institusi perantara antara debitur dan kreditur (I Wayan Sudirman, 2013:16). Bank juga diartikan sebagai lembaga keuangannya yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan

dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2014:14).

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Adrelina dan Leilani, 2013). Profitabilitas bank dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). *Return On Assets* (ROA) sendiri merupakan bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dan yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan

memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya, *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO).

*Non Performing Loan* merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Menurut Ismail (2013:127), dampak kredit bermasalah adalah terjadinya penurunan laba. Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan return on asset (ROA). Kredit yang bermasalah akan mempersulit perusahaan untuk menaikkan aset yang dimiliki karena piutang yang tidak berjalan dengan baik sehingga pendapatan perusahaan menjadi bermasalah atau kurang. Begitupun sebaliknya jika *Non Performing Loan* baik dan dapat diatur sehingga resiko kredit bermasalah ini semakin kecil maka laba akan semakin tinggi didapatkan dan kemampuan bank dalam memperoleh labanya akan dikatakan baik.

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing (Veithzal Rivai, 2013:172). Dana Pihak Ketiga merupakan keuntungan paling besar yang diperoleh bank, maka dari itu keadaan DPK sangatlah penting bagi sektor perbankan. Jumlah DPK yang besar dapat menandakan kepercayaan masyarakat atau nasabah yang tinggi pada bank tersebut. Kepercayaan yang tinggi inilah sebagai salah satu penyokong kemampuan bank dalam memperoleh laba, karena semakin tingginya kepercayaan bank maka semakin besar kemungkinan bank memperoleh laba yang bertambah. Semakin besar dana yang dihimpun (DPK) maka dapat memperbesar profitabilitas bank melalui selisih bunga kredit dan bunga simpanan (Delsy dan Ni Luh Putu, 2014).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional. *Rasio* efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya (Frianto, 2012:72). Semakin tinggi kemampuan yang diperoleh perusahaan daripada beban operasional yang dikeluarkan akan menunjukkan profit yang besar sehingga dapat dinyatakan kemampuan memperoleh laba perusahaan tersebut cukup baik (Slamet Riyadi, 2011:82).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Ditemukan kondisi *Non Performing Loan* (NPL) yang turun dan diikuti dengan menurunnya *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2013-2016 pada salah satu perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Tabungan Pesiunan Nasional Tbk.
2. Ditemukan kondisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang naik tetapi diikuti dengan menurunnya *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2013-2016 pada salah beberapa perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan entitas anak
3. Ditemukan kondisi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang turun dan diikuti dengan menurunnya *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2013-2016 pada salah satu perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anaknya.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan identifikasi masalah uraian yang telah

disebutkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

##### 1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan menggunakan data yang diperoleh dari uji empiris dan dipergunakan untuk memecahkan masalah.

##### 1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 1.5 Kegunaan Penelitian

##### 1.5.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan  
Diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan untuk memberikan masukan dalam mengevaluasi bagi pengembangan perusahaan dan sumbangan bagi manajemen dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan strategi dalam meningkatkan laba perusahaan.
2. Bagi Investor  
Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi investor atas informasi keuangan dalam pengambilan keputusan dalam menginvestasi, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin akan merugikan dikemudian hari.

##### 1.5.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademis dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan ilmu  
Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi keuangan.
2. Penelitian selanjutnya  
Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan *Non Performing Loan* (NPL), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA) serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 *Non Performing Loan*

Menurut Kasmir (2013:155) *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

Perhitungan rasio kredit bermasalah menurut Kasmir (2013:115) dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

#### 2.1.2 Dana Pihak Ketiga

Menurut I Wayan Sudirman (2013:75) pengertian dana pihak ketiga adalah dana bank yang bersumber dari luar bank atau dari masyarakat disebut juga dana pihak ketiga atau DPK berbentuk giro, tabungan, deposito, dan pinjaman, serta bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. DPK merupakan utang bagi bank sehingga pada saatnya dana tersebut ditarik oleh masyarakat.

Menurut I Wayan Sudirman (2013:75) Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposit}$$

#### 2.1.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Veithzal Rivai (2013:131) BOPO merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Menurut Veithzal Rivai (2013:131) BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### 2.1.4 *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2015:199) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, seperti *Retrun On*

*Assets* (ROA), yakni rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunkan aktiva untuk memperoleh pendapatan. ROA juga merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2015:202) perhitungan *Return on Assets* (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin kecil nilai NPL menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan kredit semakin baik sehingga perputaran uang untuk menghasilkan laba akan semakin tinggi. Dampak kredit bermasalah adalah terjadinya penurunan laba. Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan *return on asset* (ROA) (Ismail, 2013:127). Jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu (As. Mahmoeddin, 2010:20).

NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank sehingga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) karena semakin tinggi rasio NPL maka kredit macet

pun tinggi sehingga menghambat bank dalam memperoleh pendapatan dari bung kredit (Hasbi dan Willy, 2015).

### 2.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Jika dana pihak ketiga bank cukup baik dan cenderung meningkat setiap tahunnya maka profitabilitas perusahaan tersebut pun akan baik dan naik setiap tahunnya (Kasmir, 2012:59),

Peningkatan pembiayaan dan penghimpunan dana masyarakat selalu diupayakan untuk menjaga aktifitas operasional dan keuangan di lembaga jasa keuangan. Dalam melaksanakan aktifitas pembiayaan dan pemenuhan kebutuhan pada anggota, dipengaruhi oleh besar kecilnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun sebagai penggerak aktifitas bisnis perbankan maupun BMT. *Dana pihak ketiga* atau simpanan bank, dapat diperoleh dalam bentuk giro, tabungan, deposito atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. (Billy Pratama, 2010).

### 2.2.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang nilai BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Jika pendapatan operasional bank meningkat maka kecenderungan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan (profitabilitas) pun meningkat karena modal yang didapatkan semakin banyak (Veithzal Rivai, 2013:722)

Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio

BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank (Edhi dan Muhammad Syaichu, 2013). Semakin besar BOPO suatu bank tentunya menunjukkan semakin tidak efisien bank tersebut dalam beroperasi (Tan Seu Eng, 2013).

## 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran tersebut maka

penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

H<sub>2</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

H<sub>3</sub> : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)

## III. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif

dan metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan yang kemudian diolah dan dianalisis menggunakan instrumen penelitian untuk diambil kesimpulannya tanpa maksud ditujukan untuk umum dan menguji dari hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:147).

### 3.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:58) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya

### 3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Suharsimi Arikunto (2013:172) menyatakan bahwa sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak pendapat dan lain-lain. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan dan data harga saham pada laporan perusahaan tercatat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### 1. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

##### 2. Studi kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah

### 3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Sedangkan Sugiyono (2013:117) menyatakan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Keuangan Sub Sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2016 yang berjumlah 172 laporan keuangan dari 43 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah 52 laporan keuangan sektor keuangan sub sektor bank dari 13 perusahaan pada periode 2013-2016.

#### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bandung yang berlokasi di Jalan PH.H. Mustofa No.33, Neglasari, Cibeunying Kaler, Neglasari, Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Adapun langkah-langkah pengujian dalam data kuantitatif yaitu menggunakan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Imam Ghozali, (2011:57) uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi yang baik, terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heteroskedassitas, autokorelasi dan normalitas. Cara yang

digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas ini untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini yang digunakan adalah uji *one sample kolmogorov smirnov*. Menurut Sugiyono (2016:228) menyatakan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data. Dasar pengambilan keputusan yaitu, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2011:62) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan *tolerance*

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:65) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada

korelasi secara linear antar kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diketahui bahwa terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277), analisis regresi berganda, yaitu analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh *non performing loan*, dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank periode 2013-2016.

#### 3.6.2 Analisis Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Singgih Santoso (2012:241) menguraikan patokan/standar untuk autokorelasi sebagai berikut:

- Jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4 - dL$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- Jika  $dU < D-W < 4 - dU$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- Tidak ada kesimpulan jika  $dL \leq D-W \leq dU$  atau  $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$ .

#### 3.6.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi (KD) pada intinya

mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

### 3.7 Uji Hipotesis

Menurut Moh. Nazir (2013:151) hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara signifikan terhadap variabel dependen  $Y$ .

#### 3.7.1 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Sugiyono (2012:169) uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### 3.7.2 Menggambarkan Nilai Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Untuk menggambarkan daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan variabel  $Y$  ada dampaknya;
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan variabel  $Y$  tidak ada dampaknya;
- $t_{hitung}$  : dicari dengan rumus perhitungan  $t_{hitung}$ ; dan
- $t_{tabel}$ : dicari di dalam tabel distribusi *t student* dengan ketentuan sebagai berikut  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (\text{jumlah data}/n-k-1)$  atau  $40-2-1 = 37$ .

### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika  $t$  hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka  $H_0$  ditolak (diterima) dan  $H_a$  diterima (ditolak).

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh *non performing loan*, dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on asset*.

#### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini akan membahas mengenai perkembangan pengaruh *non performing loan*, dana pihak ketiga dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on asset* pada perusahaan sektor keuangan subsektor bank periode 2013-2016.

##### 4.1.1.1 Hasil Analisis Non Performing Loan ( $X_1$ )

Pada tabel *output SPSS* yang telah di uji terlihat nilai rata-rata *non performing loan* (NPL) pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 adalah sebesar 0,062373 dengan nilai simpangan baku sebesar 0,0552054. Jumlah *non performing loan* (NPL) terendah dimiliki oleh PT. Bank Capital Indonesia Tbk sebesar 0,0034 pada tahun 2014, sedangkan jumlah *non performing loan* (NPL) tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Of India Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,2082 pada tahun 2015.

##### 4.1.1.2 Hasil Analisis Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ )

Pada tabel *output SPSS* yang telah di uji terlihat nilai rata-rata dana pihak ketiga (DPK) pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 adalah sebesar 1,15E12 dengan nilai simpangan baku sebesar 2,241E12. Jumlah dana pihak ketiga (DPK) terendah dimiliki oleh PT. Bank Capital Indonesia Tbk sebesar 5.884.872 pada tahun 2013, sedangkan jumlah dana pihak ketiga (DPK)

tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mestika Dharma Tbk yaitu sebesar 8,12 pada 2016.

#### 4.1.1.3 Hasil Analisis Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_3$ )

Pada tabel *output SPSS* yang telah di uji terlihat nilai rata-rata biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 adalah sebesar 4,645398E0 dengan nilai simpangan baku sebesar 3,4235952. Nilai persentase biaya operasional pendapatan operasional terendah yaitu 0,4140 dimiliki oleh PT. Bank Mestika Dharma Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai persentase biaya operasional pendapatan operasional tertinggi dengan angka PT. Bank Tabungan Pesiunan Nasional Tbk sebesar 11,4165 pada tahun 2013.

#### 4.1.1.4 Hasil Analisis Return On Asset (Y)

Pada tabel *output SPSS* yang telah di uji terlihat nilai rata-rata *return on assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 adalah sebesar 0,013392 dengan nilai simpangan baku sebesar 0,0208192. Jumlah *return on assets* (ROA) terendah dimiliki oleh PT. Bank Of India Indonesia Tbk sebesar -0,1173 pada tahun 2016, sedangkan jumlah *return on assets* (ROA) tertinggi dimiliki oleh PT. Bank Mestika Dharma Tbk sebesar 0,390 pada tahun 2013.

#### 4.1.2 Hasil Uji Verifikatif

Untuk menjawab permasalahan tersebut digunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari analisis korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

##### 4.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik supaya model regresi yang akan dibentuk menghasilkan (BLUE) Best Linier Unbiased Estimator. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam

penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

##### 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada *SPSS* menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai residual yang berdistribusi normal jika nilai signifikansi pengujian Kolmogorov Smirnov tersebut bernilai 0.056 yang mana hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan konsep tersebut dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai *Asymp.Sig* bernilai diatas 0.05.

##### 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Dari hasil *output VIF* hitung dari variabel NPL yaitu sebesar 1,016, *VIF* hitung dari variabel DPK yaitu sebesar 1,086, *VIF* hitung dari variabel Jumlah BOPO yaitu sebesar 1,072. Kemudian *tolerance* variabel NPL yaitu sebesar 0,984 (98,4%), *tolerance* variabel DPK yaitu sebesar 0,921 (92,1%), dan *tolerance* variabel BOPO yaitu sebesar 0,933 (93,3%). Karena Nilai *VIF* hitung dari semua variabel lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai yang lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel *Non Performing Loan*, Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional..

##### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar hasil *output SPSS* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

##### 4. Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel *output SPSS* hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 2,205. Sementara dari Tabel D-W dengan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), untuk jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel ( $k = 3$ ), dan jumlah pengamatan pada penelitian sebanyak 55 sampel ( $n = 55$ ), maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1,452 dan batas atas (dU) sebesar 1,681. Karena nilai Durbin-Watson model regresi

pada hasil pengolahan sebesar 2,205 dan lebih besar dari batas atas (dU) 1,681 serta kurang dari 4 - 1,681 (4 - dU), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi. Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimation*) sehingga dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

#### 4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel *output SPSS* diperoleh nilai  $a$  sebesar 0,029  $\beta_1$  sebesar -0,146,  $\beta_2$  sebesar 2,600E-15, dan  $\beta_3$  sebesar -0,002. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,029 + (-0,146) (X_1) + 2,600E-15 (X_2) + (-0,002)$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0,029; artinya jika NPL, DPK, dan BOPO nilainya adalah 0, maka ROA nilainya adalah 0,029.
- b. Koefisien regresi variabel NPL ( $X_1$ ) sebesar -0,146; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPL mengalami kenaikan 1%, maka ROA ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0,146. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPL dengan ROA, semakin tinggi NPL maka ROA akan semakin rendah.
- c. Koefisien regresi variabel DPK ( $X_2$ ) sebesar 2,600E-15; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan DPK mengalami kenaikan 1%, maka ROA ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 2,600E-15. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DPK dengan ROA, semakin tinggi DPK maka ROA akan semakin besar.
- d. Koefisien regresi variabel BOPO ( $X_3$ ) sebesar -0,002; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan 1%, maka ROA ( $Y$ ) akan mengalami

penurunan sebesar -0,002. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BOPO dengan ROA, semakin tinggi BOPO maka ROA akan semakin rendah.

#### 4.1.2.3 Analisis Korelasi Parsial

Ditemukan hubungan antara NPL dengan ROA ketika variabel independen lainnya tidak berubah adalah sebesar -0,449, artinya NPL memiliki hubungan sedang dengan ROA. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungannya bersifat negatif artinya, setiap kenaikan NPL maka hal tersebut akan menurunkan ROA dan begitupun sebaliknya.

Ditemukan hubungan antara DPK dengan ROA ketika variabel independen lainnya tidak berubah adalah sebesar 0,330, artinya DPK memiliki hubungan rendah dengan ROA. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 hingga 0,399 yang tergolong dalam kategori rendah. Hubungannya bersifat positif artinya, setiap kenaikan DPK maka hal tersebut akan meningkatkan ROA dan begitupun sebaliknya.

Ditemukan hubungan antara BOPO dengan ROA ketika variabel independen lainnya tidak berubah adalah sebesar -0,391, artinya BOPO memiliki hubungan rendah dengan ROA. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 hingga 0,399 yang tergolong dalam kategori rendah. Hubungannya bersifat negatif artinya, setiap kenaikan BOPO maka hal tersebut akan menurunkan ROA dan begitupun sebaliknya.

#### 4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa *Non Performing Loan* ( $X_1$ ) memberikan kontribusi paling dominan terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) dengan kontribusi yang diberikan sebesar 20,16%, sedangkan 10,89 % diberikan oleh Dana Pihak Ketiga ( $X_2$ ) dan 15,29% diberikan oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_3$ ).

#### 4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

Dari *output SPSS* di peroleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel NPL sebesar -3,477. Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 48, maka

diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,011. Sehingga dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-3,477 > -2,011$ ) dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ .

Dari *output SPSS 4.17* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk DPK ( $X_2$ ) sebesar 2,425. Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 48, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,011. Sehingga dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,425 > 2,011$ ) dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dari *output SPSS 4.18* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk BOPO ( $X_3$ ) sebesar -2,946. Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%, dan derajat kebebasan ( $df$ ) = 48, maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,011. Sehingga dapat disimpulkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,946 > -2,011$ ) dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat diputuskan untuk menolak  $H_0$ .

#### 4.1 Pembahasan

##### 4.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*. Selain itu terdapat terdapat hubungan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* yang bernilai negatif sedang. Artinya dapat dikatakan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak searah/berbanding terbalik dengan *return on assets* (ROA), dimana jika *non performing loan* (NPL) naik maka *return on assets* (ROA) akan menurun juga sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ismail (2013:127) dampak kredit bermasalah adalah terjadinya penurunan laba. Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan *return on asset* (ROA). Hal ini juga didukung As. Mahmoeeddin (2010:20) adalah jika terjadi kredit bermasalah yang mengarah kepada kredit macet dan merugikan, maka tingkat profitabilitas pasti terganggu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel *non performing loan* terhadap *return on asset* yaitu sebesar 20,16% sedangkan 78,84% merupakan pengaruh yang diberikan oleh

faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti LDR, DAR, tingkat suku bunga, pendapatan, dan lain-lain.

##### 4.2.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset*. Selain itu terdapat terdapat hubungan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* yang bernilai positif rendah. Artinya, dana pihak ketiga (DPK) mempunyai hubungan yang rendah terhadap *return on assets* (ROA) dan dapat dikatakan bahwa dana pihak ketiga searah dengan *return on assets* (ROA). Dimana jika dana pihak ketiga (DPK) meningkat maka *return on assets* (ROA) pun akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2012:59) Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel dana pihak ketiga terhadap *return on asset* yaitu sebesar 10,89% sedangkan 89,11% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti likuiditas, perputaran modal, biaya, modal, dan lain-lain.

##### 4.2.3 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*. Selain itu terdapat terdapat hubungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* yang bernilai negatif rendah. Artinya, biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mempunyai hubungan yang rendah terhadap *return on assets* (ROA) dan dapat dikatakan bahwa biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) tidak

searah/berbanding terbalik dengan *return on assets* (ROA). Dimana jika biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) meningkat maka *return on assets* (ROA) akan menurun begitu pula sebaliknya.

. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Irham Fahmi (2012:49) Sebuah bank dapat memperbaiki rasio biaya operasional terhadap pendapatannya dengan mengurangi biaya yang sesungguhnya akan meningkatkan profit dimasa yang akan datang. Jika biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dari pada pendapatan yang diperoleh bank maka dapat dikatakan kemampuan bank tersebut memperoleh laba baik. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Veithzal Rivai (2013:722) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Bank yang nilai BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel biaya operasional pendapatan operasional terhadap *return on asset* yaitu sebesar 15,29% sedangkan 84,71% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kebijakan perusahaan, likuiditas, inflasi, perputaran modal, dan lain-lain

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dimana setiap penurunan *non performing loan* maka akan meningkatkan *return on asset*.
2. Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dimana setiap peningkatan

dana pihak ketiga maka akan meningkatkan *return on asset*.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, dimana setiap penurunan biaya operasional pendapatan operasiona maka akan meningkatkan *return on asset*.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Praktis

- A. Bagi Perusahaan :
  1. Bagi Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan *return on assets* (ROA) rendah yang disebabkan oleh besarnya perolehan *non performing loan* (NPL) dikarenakan oleh kurs, total kredit, kredit macet, kredit kurang lancar dan inflasi sehingga *non performing loan* (NPL) pun tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus mengatur kinerja keuangan dari segi kredit yang dikeluarkan dan menentukan jangka waktu bayar sesuai dengan kemampuan nasabah oleh perusahaan. Lebih baik lagi jika perusahaan mempunyai anggaran untuk piutang tak tertagih sehingga jika terjadi kredit yang bermasalah dapat ditangani lebih baik tidak langsung berimbas terhadap operasional perusahaan
  2. Bagi Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan *return on assets* (ROA) rendah yang disebabkan oleh sedikitnya perolehan dana pihak ketiga (DPK) karena giro, modal, deposito, dan biaya, sehingga dana pihak ketiga (DPK) pun menurun. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus meningkatkan pendapatan dan menekan jumlah biaya serta perusahaan dapat mengelola modal dengan baik sehingga menghasilkan pendapatan

yang akan menambahkan jumlah kas.

3. Bagi Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan *return on assets* (ROA) rendah yang disebabkan oleh besarnya perolehan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) karena biaya, pendapatan, tingkat produktivitas, penyesuaian suku bunga, modal dan hutang sehingga biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)nya pun tinggi. Sebaiknya perusahaan harus menjaga stabilitas antara pendapatan dan biaya agar bank mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan cara meningkatkan pendapatan yang dapat diperoleh dari pendapatan bunga atas penyaluran kredit serta bunga atas tabungan, giro, dan deposito. Selain itu harus melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta *return on assets* (ROA).

- B. Bagi Investor  
Investor dapat menggunakan *non performing loan* (NPL), dana pihak ketiga (DPK) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak

indikator lain yang dapat mempengaruhi *return on assets* (ROA), walaupun dalam penelitian ini *non performing loan* (NPL), dana pihak ketiga (DPK) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA), sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

### 5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *non performing loan* (NPL), dana pihak ketiga (DPK), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *return on assets* (ROA) serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal dan perbankan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrelina Caroline Barus dan Leilani. 2013. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume III No.2
- As Mahmoedin. 2010. *Melacak Kredit Bermaslah* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Billy Arma Pratama. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009)*. Semarang : Universitas Diponegoro, 397-403. ISSN 1907-9958.
- Delsy Setiawati dan Ni Luh Putu. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek*

- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Hasbi Ash Sidieq dan Willy Sri Yuliandari. 2015. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank Devisa Yang Go Public Periode 2010-2012*. E-Proceeding of Management. Volume II:462 No.1 ISSN: 2355-9357
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- I Wayan Sudirman. 2013. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua, Kencana. Jakarta.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers* : Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slamet Riyadi. 2011. *Pengaruh Kompensasi Finansial, Gaya Kepemimpinan, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Manufaktur di Jawa Timur*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vo113, No. 1, Maret 2011: 40-45
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tan Seu Eng. 2013. *Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011*. Jurnal Dinamika Manajemen Volume I No. 3 ISSN: 2338-123X
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, edisi 1, cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.